



**STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SANREGO
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE TERHADAP BAHAYA
PENGUNAAN KRIM PEMUTIH**

Yusriyani¹, Sukirawati², Ismawati³

¹Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: yusriyani1969@gmail.com

^{2,3}Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

apt.sukirawati@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 05-11-2021

Revised; 25- 12-2021

Accepted; 11-1-2022

Abstract

Has conducted research in the Village District of Kahu Sanrego Bone district in August 2015 about the dangers of using a whitening cream that aims to measure the level of public knowledge Sanrego Village District of Kahu Bone regency against the dangers of using a whitening cream. This research is a descriptive study with data collection using a questionnaire with 90 respondents were found for ± 1 month by accidental sampling technique. Data obtained dipersentase and categorized, ie when 0% -33% lower mean knowledge, > 33% -66% means knowledge being and > 66% -100% means higher knowledge. The result showed the level of public knowledge Sanrego Village District of Kahu Bone regency against the dangers of using a whitening cream in medium category with a percentage score of 44.37%.

Abstrak

Telah dilakukan penelitian di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada bulan Agustus 2015 tentang bahaya penggunaan krim pemutih yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terhadap bahaya penggunaan krim pemutih. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan 90 orang responden yang ditemukan selama ± 1 bulan berdasarkan teknik Accidental Sampling. Data yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan, yaitu apabila 0%-33% berarti pengetahuan rendah, >33%-66% berarti pengetahuan sedang dan >66%-100% berarti pengetahuan tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 44,37%.

Keywords:
Pengetahuan
Masyarakat
Krim Pemutih

Corresponden author:
Email: taufiqyamasi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kulit yang bersih dan tampak indah sangat besar pengaruhnya bagi kecantikan seorang wanita. Oleh sebab itu, segala usaha dilakukan untuk mempertahankan kulit yang cantik. Usaha yang dilakukan dari luar misalnya ialah dengan memakai kosmetik (Takasihaeng, J, 2008).

Kebutuhan setiap orang akan kosmetik berbeda-beda. Namun bisa dipastikan, setiap harinya, banyak orang yang menggunakan produk kosmetik tersebut. Kosmetik telah dikonsumsi dari dulu hingga sekarang, karena kosmetik telah dipercaya sebagai alat pemercantik. Penggunaan kosmetik ini mulai dari produk-produk kosmetik tradisional hingga kosmetik modern (Azgara dkk, 2011).

Jenis-jenis kosmetik modern terus mengalami perkembangan, mulai dari kosmetik untuk badan, seperti sabun, parfum, bedak dan sebagainya, hingga kosmetik untuk wajah, seperti krim pemutih, lipstik, dan lain-lain. Namun, seiring dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin banyaknya produk-produk kosmetik yang beredar di pasaran, diperlukan ketelitian serta kejelian dalam memilih kosmetik itu sendiri. Apalagi belakangan ini, banyak unsur-unsur atau zat-zat kimia berbahaya yang digunakan dalam produk kosmetik tanpa terkecuali produk krim pemutih (Anonim 2013).

Krim pemutih merupakan salah satu kosmetik yang digemari dikalangan masyarakat. Mengingat banyaknya iklan produk krim pemutih di televisi, belum lagi di media cetak memang sangat menggurukan. Apapun rela mereka lakukan untuk tampil lebih cantik dengan kulit wajah yang putih bersih. Bahkan harga bukan masalah bagi mereka. Tetapi, tanpa mereka sadari banyak efek yang ditimbulkan oleh produk krim pemutih yang mengandung zat-zat kimia berbahaya.

Pada tahun 2011 Livia Syafnir dan Arlina Prima Ratri melakukan penelitian tentang menguji merkuri dalam sediaan kosmetik dengan spektrofotometri serapan atom dan memperoleh hasil bahwa ada beberapa krim pemutih yang beredar di masyarakat positif mengandung merkuri.

Pada umumnya produk-produk itu akan menghasilkan hasil yang memuaskan pada awal pemakaian, dan efek samping baru akan terjadi setelah beberapa kali pemakaian. Efek samping yang muncul misalnya gatal-gatal, ketergantungan, kanker kulit dan sebagainya. Oleh sebab itu, kita harus tahu bahwa tidak semua bahan yang digunakan dalam produk krim pemutih itu aman untuk digunakan (Anonim 2014).

Khususnya masyarakat Desa Sanrego banyak yang menggunakan produk krim pemutih yang bermanfaat instan dan seringkali ditemukan adanya dampak negatif yang ditimbulkan selama penggunaan krim pemutih tersebut seperti gatal-gatal, kulit muka terkelupas, dll.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka telah dilakukan penelitian sehubungan dengan bahaya penggunaan Krim Pemutih yaitu Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih.

METODE KERJA

Populasi dan Sampel

Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Sampel

Karena wilayah penelitian terbagi dalam beberapa area maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*. Sampel yang dipilih, diambil seluruhnya warga yang memenuhi kriteria tertentu yaitu, wanita/laki-laki yang pernah dan sementara menggunakan krim pemutih.

Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan metode

1. Penelitian lapangan (Field Research), yakni berupa kuesioner untuk mengetahui gambaran yang nyata mengenai pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh krim pemutih.
2. Penelitian kepustakaan (Library Research), yakni menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas).

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Menggunakan statistik deskriptif uji analisa persentasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang di buat didasarkan pada Variabel Tunggal yaitu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penggunaan krim pemutih. Subvariabel tersebut adalah pengetahuan terhadap ketelitian dalam memilih krim pemutih yang aman, bahan berbahaya yang biasa terdapat dalam pembuatan krim pemutih, dan tanda-tanda kelainan kulit pada penggunaan krim pemutih yang mengandung bahan berbahaya.

2. Pengolahan Data

- a) Data yang telah dikumpulkan ditabulasi, diskoring, dipersentasikan, dan dibuat dalam bentuk grafik batang.
- b) Data yang diperoleh diolah menggunakan skala Guttman.
Skor untuk jawaban positif = 1
Skor untuk Jawaban yang negative = 0

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{jumlahskorrata} - \text{rata}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

Skor Ideal = Jumlah responden x 1

Jawaban yang diperoleh berdasarkan persentase skor dibagi dalam tigakategori yaitu;

1. Rendah = 0% - 33%
2. Sedang = > 33% - 66%
3. Tinggi = > 66% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sanrego Kecamatan kahu Kabupaten Bone selama \pm 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2015 dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 90 responden. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner dan dibagikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria tertentu yaitu wanita/ laki-laki yang pernah dan sementara menggunakan krim pemutih dan bersedia mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner.

1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian untuk karakteristik responden diperoleh data mengenai umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

a. Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

No	Range Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	17-22	32	35.56%
2	23-55	58	64.44%
Jumlah		90	100%

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada *range* umur antara 17-22 tahun yang memakai krim pemutih sebanyak 32 orang (35.56%) dan 23-55 tahun sebanyak 58 orang (64.44%). Dari *range* umur tersebut yang paling banyak menggunakan krim pemutih *range* umur antara 23-55 tahun.

b. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	19	21.11%
2	SMP	34	37.78%

3	SMA/SMK	26	28.89%
4	Sarjana	11	12.22%
Jumlah		90	100%

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2 di atas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sanrego, mulai dari tamatan SD sampai Sarjana, yaitu pendidikan SD sebanyak 19 orang (21.11%), SMP sebanyak 34 orang (37.78%), SMA/SMK sebanyak 26 orang (28.89%) dan Sarjana sebanyak 11 orang (12.22%). Dari jenjang pendidikan tersebut yang paling mendominasi adalah tamatan SMP sebanyak 34 orang (37.78%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar	27	30%
2	Pegawai	17	18.89%
3	Wiraswasta	19	21.11%
4	Ibu Rumah Tangga	27	30%
Jumlah		90	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh data pekerjaan responden mulai dari Pelajar sebanyak 27 orang (30%), Pegawai 17 orang (18.89%), Wiraswasta 19 orang (21.11%) dan Ibu Rumah Tangga 27 orang (30%). Dari data pekerjaan di atas diperoleh persentase tertinggi yaitu 30% sebanyak 27 orang dengan pekerjaan sebagai Pelajar dan Ibu Rumah Tangga.

2. Jawaban Responden

Data dari hasil jawaban kuesioner yang ditujukan kepada 90 orang responden yang berjenis kelamin wanita/laki-laki yang pernah dan sementara menggunakan krim pemutih diakumulasi berdasarkan jawaban mengetahui dan tidak mengetahui, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih

NOMOR URUT	BUTIR SOAL	MENGETAHUI			TIDAK MENGETAHUI			JUMLAH	
		JAWABAN	SKOR	JUMLAH SKOR	JAWABAN	SKOR	JUMLAH SKOR	TOTAL JAWABAN	TOTAL SKOR
1	1	82	1	82	8	0	0	90	82
2	2	63	1	63	27	0	0	90	63
3	3	36	1	36	54	0	0	90	36
4	4	19	1	19	71	0	0	90	19
5	5	16	1	16	74	0	0	90	16
6	6	43	1	43	47	0	0	90	43
7	7	78	1	78	12	0	0	90	78
8	8	68	1	68	22	0	0	90	68
9	9	82	1	82	8	0	0	90	82
10	10	31	1	31	59	0	0	90	31
11	11	23	1	23	67	0	0	90	23
12	12	14	1	14	76	0	0	90	14
13	13	11	1	11	79	0	0	90	11
14	14	15	1	15	75	0	0	90	15
15	15	18	1	18	72	0	0	90	18
JUMLAH		599	15	599	751	0	0	1350	599
RATA-RATA		39,93	1	39,93	50,07	0	0	90	39,93
PERSENTASE SKOR		44,37%			0%			44,37%	

Sumber : Data Primer, 2015

Dari tabel 4 di atas diperoleh persentase skor sebesar 44,37% hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sanrego terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk kategori sedang.

Pembahasan

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang telah dicapai, berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi rakyat. Masyarakat memiliki kemudahan untuk memperoleh hasil-hasil industri, terutama produk kosmetik khususnya krim pemutih baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu terdapat pula dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat khususnya yang menggunakan krim pemutih tersebut. Walaupun tahu bahan yang digunakan sebagai pembuat krim pemutih adalah jenis zat berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon, atas nama keuntungan maka produsen sengaja melupakannya. Hal itu terbukti dengan adanya ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) bahwa pada pembuatan krim pemutih tidak diperbolehkan adanya zat merkuri dan hidroquinon tersebut.

Dari uraian di atas, maka telah dilakukan penelitian di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mengenai pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk kategori sedang yaitu sebesar 44,37%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dari jawaban responden untuk semua pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibagikan.

Pada pertanyaan pertama, 82 orang (91,11%) menyatakan tahu tentang krim pemutih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sanrego khususnya wanita sebagian besar pernah menggunakan krim pemutih. Jika dikaitkan dengan kategori tingkat pengetahuan masyarakat yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah, berarti masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya bahaya dan zat berbahaya yang terdapat dalam krim pemutih tersebut, sehingga tidak sedikit dari mereka yang pernah mengalami kelainan kulit.

Untuk pertanyaan ke-2 dan ke-3 menyangkut ketelitian masyarakat sebelum menggunakan krim pemutih, yaitu masing-masing 63 orang (70%) yang membaca cara penggunaannya dan 39 orang (43,33%) yang membaca komposisi bahannya. Dari 90 responden, 63 orang yang membaca cara penggunaan krim pemutih tersebut sebelum menggunakannya, menunjukkan bahwa masih lebih banyak responden yang menggunakan krim pemutih sesuai cara penggunaan pada kemasan krim pemutih tersebut. Sedangkan 39 orang dari 90 responden yang memiliki ketelitian terhadap komposisi bahan yang ada pada krim pemutih. Artinya persentase jumlah responden yang tidak memperdulikan komposisi bahan dalam krim pemutih lebih besar, dikarenakan banyak krim pemutih yang tidak mencantumkan komposisi bahan pada kemasan atau tidak menuliskan komposisi bahan dalam bahasa Indonesia mengakibatkan sebagian besar masyarakat tidak memahaminya.

Selanjutnya untuk soal nomor 4, 19 orang mengetahui bahaya yang dapat ditimbulkan oleh krim pemutih tertentu dan pada soal nomor 5, hanya 16 orang mengetahui bahan berbahaya yang terdapat dalam krim pemutih. Terkait dengan soal nomor 11, 12, 13, 14, sampai 15 masing-masing 23 orang mengetahui definisi dari merkuri, 14 orang mengetahui bahwa merkuri tidak boleh ada dalam kandungan krim pemutih, 11 orang mengetahui definisi dari hidroquinon, 15 orang mengetahui bahwa tidak boleh ada hidroquinon dalam krim pemutih, dan 18 orang mengetahui tanda-tanda kelainan kulit yang dapat ditimbulkan oleh krim pemutih. Dari hasil penelitian, yang dapat menjawab pertanyaan mengenai bahan dan zat berbahaya dalam krim pemutih yaitu masyarakat dengan *range* umur antara 17-22 tahun dengan pendidikan terakhir SMP. Penyebabnya adalah kurangnya masyarakat yang membaca dan menonton berita terkait permasalahan yang seringkali muncul dalam penggunaan krim pemutih, juga disebabkan

tidak adanya konsultasi ke dokter kulit mengenai krim pemutih yang cocok dan aman untuk digunakan.

Untuk soal nomor 6, hampir setengah dari jumlah responden yaitu 43 orang (47,78%) yang pernah mengalami kelainan kulit. Hal ini menunjukkan krim pemutih yang digunakan tidak aman untuk kesehatan karena dapat menyebabkan pernafasan terganggu bahkan bisa terkena kanker kulit.

Respon positif dari para responden yang menghentikan penggunaan krim pemutih jika terjadi efek yang tidak diinginkan menunjukkan angka tinggi yaitu 78 orang, dapat dilihat pada pertanyaan ke-7.

Terakhir pada soal nomor 8 dan soal nomor 9 yang membahas aman tidaknya krim pemutih digunakan dalam jangka waktu lama serta adanya perubahan kulit putih yang permanen setelah penggunaan krim pemutih, masing-masing 68 orang yang menyatakan krim pemutih tidak aman digunakan dalam jangka waktu lama dan 82 orang menyatakan penggunaan krim pemutih meski dalam jangka waktu lama tidak membuat kulit wajah putih untuk selamanya.

Dari hasil analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan seseorang.

Umur berkaitan dengan tingkat pengetahuan contohnya pada anak-anak yang masih berusia ≤ 12 tahun belum memakai produk kecantikan karena mereka belum memperhatikan tentang penampilan. Sedangkan pada orang dewasa perempuan kebanyakan menggunakan krim pemutih karena mereka sudah banyak mengetahui dan melihat tentang produk-produk kecantikan terutama pada produk krim pemutih. Mereka pada usia dewasa perempuan sudah memperhatikan masalah penampilan.

Tingkat pendidikan juga sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang krim pemutih. Contohnya seseorang yang masih di Sekolah Dasar mereka belum mengetahui tentang produk kecantikan. Tetapi pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas mereka sudah mengetahui tentang produk-produk kecantikan. Pada usia remaja seperti ini mereka akan melakukan apa saja yang mereka lihat sehari-hari seperti melihat produk-produk kecantikan di televisi, iklan, dll. Sehingga mereka mudah tertarik dan terpengaruh untuk menggunakan produk kecantikan khususnya krim pemutih karena mereka ingin terlihat cantik.

Sedangkan pada tingkat Sarjana, tingkat pengetahuan mereka tentang produk kecantikan terutama krim pemutih sudah meningkat. Mungkin dari itu sehingga kebanyakan dari mereka tidak menggunakan krim pemutih karena mereka sudah banyak mengetahui tentang bahaya yang terkandung dalam krim pemutih seperti merkuri dan zat-zat kimia berbahaya lainnya yang digunakan dalam produk kecantikan tanpa terkecuali produk krim pemutih.

Bukan cuman umur dan tingkat pendidikan, tetapi pekerjaan juga berperan pada tingkat pengetahuan produk kecantikan dimana pada pekerja yang bekerja dari pagi sampai malam mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan penampilan terutama pada kecantikan kulit. Mungkin dari kesibukannya itu sehingga pada tingkat pekerjaan penggunaan produk kecantikan terutama krim pemutih tidak terlalu tinggi.

Dari data diatas diperoleh persentase tertinggi yaitu pada tingkat Pelajar dan Ibu Rumah Tangga. Kemungkinan karena pada remaja dan ibu rumah tangga sering melihat produk-produk kecantikan di televisi dan di iklan-iklan sehingga mereka tertarik untuk

menggunakan produk kecantikan terutama krim pemutih untuk tampil lebih cantik dengan kulit wajah yang putih bersih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sanrego, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk kategori sedang dengan persentase 44,37%.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan krim pemutih dengan menggunakan pemutih lain yang biasa digunakan pada pembuatan krim pemutih. Dan perlu ditingkatkan penyuluhan mengenai bahan-bahan berbahaya yang biasa terdapat dalam krim pemutih.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2013. <http://www.bahayamerkuri> pada kosmetik. diakses tanggal 10 Maret 2015.
- Anonim. 2014. <http://www.miyonorie.blogspot.com/2014/09/bahaya-krim-pemutih.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.
- Azhara, dkk. 2011. Waspada Bahaya Kosmetik, Penerbit Flash Books. Jogjakarta.
- Dian, P, dkk. 008, 100 % Cantik Penerbit Best Publisher. Bandung.
- Maulanusantara. 2011. <http://waspada> bahaya di balik krim pemutih.com/, diakses tanggal 22 April 2015
- Notoadmodjo. 2007. <http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>. diakses pada tanggal 29 April 2015
- Rossa. 2011. <http://rossaoca.blogspot.com/2011/03/pengertian-cream-pemutih-wajah.html>. diakses tanggal 31 Maret 2015
- Syafnir.L. dkk.2011. Pengujian Kandungan Merkuri Dalam Sediaan Kosmetik dengan Spektrofotometri Serapan Atom.Fakultas Farmasi, Universitas Islam. Bandung.
- Takasihaeng,Jan. 2008. Hidup Sehat Bagi Wanita. Penerbit Harian Kompas. Jakarta.
- Yanto, dkk..2007. Filsafat Ilmu Pengantar Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi, Makassar : UPT Universitas Negri Makassar.